

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Objek Penelitian

a Sejarah Berdirinya MI Hidayatul Muftadi

H. Nor Salim beliau adalah seorang yang memiliki hati yang baik dan dermawan. Pada tahun 1960-an H. Nor Salim mewakafkan tanahnya untuk membangun Madrasah Ibtidaiyyah yang terletak di jalan Kyai Sibro Ali Malisi No.4 Rt.06 Rw.02 Surodadi Kedung Jepara. H. Nor Salim sangat prihatin dengan keadaan di Desa Surodadi karena ketidakmampuan masyarakat Surodadi untuk bersekolah di luar desa pada tahun 1965-an Madrasah Ibtidaiyyah di Surodadi dibangun hanya di beri nama Madrasa Ibtidaiyyah. Berjalanya waktu kewaktu MI di Desa Surodadi semakin berkembang dan banyak peserta didik yang bersekolah di tempat itu dan akhirnya Madrasah Ibtidaiyyah diberinama MI Hidayatul Muftadi. Pemimpin pada masa berdirinya MI Hidayatul Muftadi adalah Bapak Sulaiman, beliau adalah orang yang pertama kali guru di MI Hidayatul Muftadi. Setelah terbentuknya MI Hidayatul Muftadi, kemudian pada tahun 1980-an kepala sekolah mengajukan surat untuk permohonan perijinan pendirian Madrasah Ibtidaiyyah di desa Surodadi. Setelah pengajuan permohonan perijinan pendirian Madrasah Ibtidaiyyah pada tahun 1980-an maka pada tahun 1990-an Madrasah Ibtidaiyyah diakui dengan status MI Hidayatul Muftadi Surodadi Kedung Jepara yang berjalan sampai sekarang yang sudah mendapatkan peringkat akreditasi B. Sekarang MI Hidayatul Muftadi di pimpin oleh Bapak Zayyat, S.Pd.I.¹

¹ Burdi, Wawancara Dengan Penulis pada tanggal 19 April 2021

b Visi Misi

1) **Visi**

“Terbentuknya peserta didik yang beriman, berilmu dan beramal sholeh, serta memiliki daya saing dalam IPTEK, olahraga, berwawasan lingkungan dan berakhlaq mulia”.

2) **Misi**

- a) Menumbuh kembangkan perilaku serta amaliah keagamaan Islam
- b) Meningkatkan serta tingkatkan minatbaca serta tulis
- c) Melakukan pendidikan serta tutorial secara efisien, sehingga tiap siswa bisa tumbuh secara maksimal, ssuai dengan kemampuan yang dimiliki
- d) Tingkatkan pencapaian rata- rata nilai Tes Akhir Madrasah Berstandar Nasional(UASBN)
- e) Meningkatkan keahlian berbahasa aab serta bahasa inggris buat anak- anak
- f) Tingkatkan fasilitas prasarana buat pencapaian prestasi akademik serta non akademik
- g) Memberdayakan lingkunganmadrasah selaku sumber belajar
- h) Mempraktikkan manajmen partisipatif dengan mengaitkan segala stakeholder madrasah serta komite madrasah
- i) Membangun citra madrasah selaku mitra terpercaya masyarakat
- j) Menghasilkan area madrasah yang nyaman, sehat, bersih serta indah.²

c Tujuan

- 1) Lulusan Madrasah MI Hidayatul Muftadi dapat melaksanakan Shalat dengan tertib, dapat membaca Al-Qur’an dengan benar dan

² Burdi, Wawancara Dengan Penulis dan Wawancara Dengan Responden, Pada Tanggal 19 April 2021

tartil, hafal Jus Amma dan mempunyai dasar-dasar keimanan, amal sholeh dan akhlaqul karimah, sehingga peerta didik mampu bergaul dengan masyarakat

- 2) Lulusanya mempunyai dasar-dasar keilmuan secara optimal, sehingga mampu memecahkan masalah dan mempunyai kepekaan sosial
- 3) Siswa dapat membaca dan menulis Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Arab pegon dengan benar
- 4) MI Hidayatul Mubtadi menjadi madrasah yang dinamis, transparan, akuntabilitas dan menjadi pilihan utama bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan jumlah siswa baru
- 5) Terjadinya kerja sama yang harmonis antara lembaga dan *steakholder* yang ada dilingkungan madrasah.
- 6) Terjadinya peningkatan kepedulian dan kesadara warga madrasah terhadap keamanan, kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah serta lingkungan masyarakat.

d Keadaan Guru

Tabel 4.1 Jumlah Guru³

Jenis Kelamin	Jumlah Guru
Laki-laki	8
Perempuan	6
Jumlah	14

³ Burdi, Wawancara Dengan Penulis pada tanggal 19 April 2021

e Sarana Prasarana

Tabel 4.2 Sarana Prasarana⁴

NO	Jenis Bangunan	Banyaknya		
		Jumlah	Kondisi	Keterangan
1.	R. Kepala Sekolah	1 lokal	Baik	Satu ruangan dengan TU
2.	R. Guru	1 lokal	Baik	-
3.	R. Kelas	12 lokal	Baik	-
4.	R. Perpustakaan	1 lokal	Baik	-
5.	R. Musholla	1 lokal	Baik	-
6.	R. UKS	1 lokal	Baik	-
7.	R. BK	1 lokal	Baik	-

2. Analisis Data

a Analisis Pendahuluan

1) Daya Pembeda

Item soal yang sudah masuk ke tahap uji coba selanjutnya menuju tahap penghitungan daya beda melalui software Microsoft Office Excel. Menghitung daya pembeda perlu mengelompokkan kelas menjadi dua yaitu kelompok atas dan bawah masing-masing kelompok terdiri dari 10 peserta. Data yang didapat langsung diolah dengan memasukkan rumus serta memperhatikan kriteria pada interval daya pembeda. Berdasarkan uji coba yang telah dilaksanakan peneliti akhirnya didapatkan data seperti yang tertera dibawah ini.

Tabel 4.3 Hasil Uji Pembeda

NO	BA	BB	JA	JB	DP	Klasifikasi
1.	9	3	10	10	0,6	Baik
2.	9	4	10	10	0,5	Baik
3.	10	4	10	10	0,6	Baik

⁴ Burdi, Wawancara Dengan Penulis pada tanggal 19 April 2021

4.	9	4	10	10	0,5	Baik
5.	9	4	10	10	0,5	Baik
6.	10	3	10	10	0,7	Baik
7.	9	4	10	10	0,5	Baik
8.	10	3	10	10	0,7	Baik
9.	9	0	10	10	0,6	Baik
10.	9	4	10	10	0,5	Baik
11.	8	3	10	10	0,5	Baik
12.	9	4	10	10	0,5	Baik
13.	8	3	10	10	0,5	Baik
14.	8	3	10	10	0,5	Baik
15.	10	5	10	10	0,5	Baik
16.	8	3	10	10	0,5	Baik
17.	9	4	10	10	0,5	Baik
18.	9	4	10	10	0,5	Baik
19.	9	4	10	10	0,5	Baik
20.	9	4	10	10	0,5	Baik
21.	9	4	10	10	0,5	Baik
22.	10	4	10	10	0,6	Baik
23.	9	2	10	10	0,7	Baik
24.	9	4	10	10	0,5	Baik
25.	10	3	10	10	0,7	Baik

Data pengujian pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa daya pembeda yang terdapat di item soal termasuk kategori baik. Item soal dengan daya pembeda yang baik dapat memudahkan dalam pembentukan kelompok ketika penelitian berlangsung. Maka item soal dapat dipergunakan sebagai bahan evaluasi untuk dapat menemukan data dalam menjawab hipotesis. Pengujian item soal akan masuk ke tahap selanjutnya untuk menyakinkan kelayakan instrumen ketika digunakan dalam penelitian

2) Tingkat Kesukaran

Kesukaran dalam hal ini membahas mengenai sulit tidaknya item soal jika dikerjakan oleh peserta didik. Taraf kesukaran

ini menjadi alat ukur dalam menentukan item soal itu termasuk mudah, sulit, ataupun sedang. Pengujian ini juga untuk mengetahui bisa atau tidaknya peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik tersebut. Berdasarkan uji coba yang telah dilaksanakan peneliti akhirnya didapatkan data seperti yang ada dibawah berikut.

Tabel 4.4 Hasil Uji Kesukarannya

NO	Testee Yang Benar	Indeks Kesukaran	Kategori
1.	12	0,6	Sedang
2.	13	0,65	Sedang
3.	14	0,7	Mudah
4.	13	0,65	Sedang
5.	13	0,65	Sedang
6.	13	0,65	Sedang
7.	13	0,65	Sedang
8.	13	0,65	Sedang
9.	6	0,3	Sulit
10.	11	0,55	Sedang
11.	11	0,55	Sedang
12.	13	0,65	Sedang
13.	11	0,55	Sedang
14.	13	0,65	Sedang
15.	15	0,75	Mudah
16.	11	0,55	Sedang
17.	13	0,65	Sedang
18.	13	0,65	Mudah
19.	13	0,65	Sedang
20.	13	0,65	Sedang
21.	13	0,65	Sedang
22.	14	0,7	Mudah
23.	11	0,55	Sedang
24.	13	0,65	Sedang
25.	13	0,65	Sedang

Data penghitungan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa terdapat 4 item soal yang tergolong mudah, 21 sedang dan terdapat 1 soal yang sulit. Hasil pengujian yang didapat berpedoman pada kurva normal tingkat kesukaran item soal pilihan ganda yaitu 16% mudah, 80% sedang, 4% sulit. Item soal yang dirancang telah memenuhi syarat kelayakan penggunaan untuk menunjang penelitian. Keberagaman tingkat kesukaran dapat membantu mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

3) Tingkat Pengecoh

Pengecoh ini berfungsi untuk membuat peserta didik merasa bimbang atas jawaban yang akan dipilihnya. Pengecoh ini berhubungan erat dengan daya pembeda pada item soal yang telah dirancang sebelumnya. Terlihat jelas ketika daya pembeda pada item soal menunjukkan kategori baik maka daya pengecoh yang dapat dibuat berfungsi. Pengecoh berfungsi ketika terdapat peserta didik yang memilih jawaban salah sekurang-kurangnya 5% dari jumlah keseluruhan. Begitu pula dengan kunci jawaban akan berfungsi ketika peserta didik yang memilih jawaban benar berkisar 25%-75% dari jumlah peserta tes. Daya pengecoh yang tidak berfungsi maka ada dua kemungkinan yaitu dengan mengganti pilihan jawaban atau item soalnya agar menjadi lebih baik.

Tabel 4.5 Hasil Uji Pengecoh

Nomor Soal	Pilihan Jawaban			
	A	B	C	D
Soal 1	60%	30%	5%	5%
Soal 2	5%	5%	65%	25%
Soal 3	5%	5%	20%	70%
Soal 4	5%	25%	5%	65%

Soal 5	65%	20%	5%	10%
Soal 6	10%	5%	65%	20%
Soal 7	20%	65%	10%	5%
Soal 8	65%	10%	20%	5%
Soal 9	40%	30%	10%	20%
Soal 10	10%	55%	25%	10%
Soal 11	10%	55%	5%	30%
Soal 12	60%	10%	25%	5%
Soal 13	30%	5%	55%	10%
Soal 14	20%	5%	5%	70%
Soal 15	10%	5%	10%	75%
Soal 16	55%	30%	10%	5%
Soal 17	5%	65%	5%	25%
Soal 18	10%	20%	65%	5%
Soal 19	65%	10%	10%	15%
Soal 20	5%	20%	10%	65%
Soal 21	20%	10%	5%	65%
Soal 22	5%	5%	70%	20%
Soal 23	35%	55%	5%	5%
Soal 24	65%	10%	20%	5%
Soal 25	5%	5%	25%	65%

b Uji Validasi

Instrumen penelitian akan lebih layak digunakan dalam mengambil data ketika sudah melalui tahap validitas. Pengujian ini dilakukan peneliti yaitu untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu item tes yang akan digunakan untuk penelitian. Item tes akan melewati validasi dari para ahli dalam bidangnya terlebih dahulu sebelum masuk ke pengujian pada sampel. Instrumen yang sudah dirancang kemudian dikonsultasikan oleh dosen ahli dalam bidang IPA dan guru kelas VI SD/MI. Hasil konsultasi yang diperoleh dari para ahli selanjutnya memasuki tahap pengujian pada sampel penelitian. Instrumen yang telah selesai diujicobakan maka hasilnya akan masuk ke tahap pengolahan data dengan menggunakan rumus *produc moment*.

Penghitungan ini akan menunjukkan item soal yang valid maupun tidak valid dengan cara membandingkannya melalui r tabel. Soal yang valid dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan data ketika penelitian berlangsung. Peneliti telah melakukan pengujian validitas instrumen penelitian dan hasilnya seperti yang tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,5697	0,444	Valid
2.	0,5443	0,444	Valid
3.	0,6434	0,444	Valid
4.	0,6016	0,444	Valid
5.	0,5873	0,444	Valid
6.	0,6877	0,444	Valid
7.	0,5873	0,444	Valid
8.	0,7164	0,444	Valid
9.	0,6235	0,444	Valid
10.	0,6016	0,444	Valid
11.	0,6002	0,444	Valid
12.	0,616	0,444	Valid
13.	0,5039	0,444	Valid
14.	0,6139	0,444	Valid
15.	0,7306	0,444	Valid
16.	0,5589	0,444	Valid
17.	0,616	0,444	Valid
18.	0,6016	0,444	Valid
19.	0,4869	0,444	Valid
20.	0,6303	0,444	Valid
21.	0,5012	0,444	Valid
22.	0,718	0,444	Valid
23.	0,6277	0,444	Valid
24.	0,6447	0,444	Valid
25.	0,6877	0,444	Valid

Data pengujian pada tabel di atas 4.6 menunjukkan bahwa ke-25 soal yang telah dibuat

semuanya termasuk dalam kategori valid. Penghitungan ini menjadi bukti bahwa item soal dapat dipergunakan sebagai bahan evaluasi untuk membantu menemukan jawaban dari penelitian. Ada tahap terakhir yang harus dilalui oleh instrumen penelitian agar dapat dijadikan sebagai pendukung. Item soal yang sudah valid selanjutnya menuju penghitungan reliabilitas untuk memperkuat dugaan mengenai instrumen tersebut.

c Uji Reliabilitas

Pengujian pada instrumen penelitian tidak berhenti begitu saja setelah melalui tahap validitas terhadap item soal. Tahapan selanjutnya yang akan dilalui item soal agar dapat digunakan dalam penelitian maka masuk dalam uji reliabilitas. Data hasil validitas akan melalui penghitungan reliabilitas menggunakan software SPSS versi 16 dengan memanfaatkan Cronbach Alpha. Pengujian ini akan menyatakan reliabel ketika nilai Cronbach Alpha yang diperoleh melebihi 0,60 begitu sebaliknya jika kurang maka tidak reliabel. Instrumen penelitian tersebut telah melalui tahap pengujian reliabel dengan hasil seperti tabel dibawah ini.

Tabel 4.7 Hasil Uji Reabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.876
		N of Items	13 ^a
	Part 2	Value	.858
		N of Items	12 ^b
		Total N of Items	25
Correlation Between Forms			.899
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.947
	Unequal Length		.947
Guttman Split-Half Coefficient			.944

a. The items are: s1, s2, s3, s4, s5, s6, s7, s8, s9, s10, s11, s12, s13.

b. The items are: s13, s14, s15, s16, s17, s18, s19, s20, s21, s22, s23, s24, s25.

Berdasarkan hasil penghitungan yang tertera pada tabel di atas menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,899. Nilai korelasi yang didapat ternyata lebih besar dari 0,60 maka ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian termasuk reliabel. Pernyataan ini menjadi pendukung peneliti agar dapat mempergunakan instrumen tersebut dalam penelitian yang akan dilakukan. Item soal yang berjumlah 25 akhirnya dapat mendukung perolehan data demi tercapainya tujuan penelitian ini.

d Analisis Data Akhir**1) Uji Deskriptif**

Data yang diperoleh dari riset selanjutnya tahap pengolahan untuk mengetahui hasil pembelajaran peserta didik dengan penggunaan distribusi frekuensi. Data ini diuji dengan memasukkan nilai peserta didik kedalam software excel untuk memudahkan dalam menghitung di SPSS. Jika data sudah tersusun rapi sesuai dengan letaknya maka

tinggal memasukkan kedalam SPSS versi 16. Data yang telah berhasil diuji dengan cara seperti tadi maka nantinya akan muncul hasil seperti yang tertera dibawah ini.

Tabel 4.8 Data Distribusi Frekuensi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Preetest Eksperimen	15	40	64	55.47	6.567
Posttest Eksperimen	15	80	100	90.13	7.386
Preetest Kontrol	15	40	64	55.73	7.630
Posttest Kontrol	15	68	84	72.00	5.014
Valid N (listwise)	15				

Hasil olahan data yang didapat sebelum mendapatkan perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen memperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 55,47 dan pada kelompok kontrol memperoleh rata-rata 55,73 kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hasil belajar pada peserta didik sesudah mendapatkan perlakuan pada kelompok eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 90,13 dan kelompok kontrol 72,00. Hal ini memperlihatkan terdapat kenaikan hasil pembelajaran pada kelompok yang mendapatkan *treatment* secara baik.

- 2) Uji Asumsi Klasik
 - a) Uji Normalitas

Data yang didapat dari penelitian di lapangan selanjutnya menuju ke tahap pengolahan untuk memperjelas hasilnya. Data melalui tahap uji normalitas terlebih dahulu untuk memastikan bahwa hasil penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak. Menuju tahap ini data terlebih dahulu ditata di software excel untuk memudahkan dalam menghitung di SPSS nantinya. Jika data sudah tersusun rapi sesuai dengan letaknya maka tinggal memasukkan kedalam SPSS dan dihitung dengan uji Liliefors menggunakan teknik Kolmogorov-smirnov. Data yang telah berhasil diuji dengan cara seperti tadi maka nantinya akan muncul hasil seperti yang tertera dibawah ini.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Preetest Belajar Eksperimen	.199	15	.113	.921	15	.200
Posttest Eksperimen	.133	15	.200 [*]	.906	15	.117
Preetest Kontrol	.247	15	.014	.821	15	.007
Posttest Kontrol	.254	15	.010	.799	15	.004

Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar	Preetest Eksperimen	.199	15	.113	.921	15	.200
	Posttest Eksperimen	.133	15	.200*	.906	15	.117
	Preetest Kontrol	.247	15	.014	.821	15	.007
	Posttest Kontrol	.254	15	.010	.799	15	.004

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Cara membaca hasil olahan data uji normalitas pada tabel 4.9 di atas dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 dapat dilihat pada nilai sig (signifikansi) yang diperoleh tersebut. Data output normalitas pada tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai sig (signifikansi) dari masing-masing data menunjukkan angka lebih dari 0,05. Jadi kesimpulan yang didapat pada tabel 4.9 di atas melihat nilai sig lebih dari 0,05 maka semua data berdistribusi normal. Data-data di atas dapat menuju ketahap selanjutnya yaitu uji homogenitas untuk menuntaskan proses penelitian yang berlangsung ini.

b) Uji Homogenitas

Data yang telah melalui tahap normalitas dan linearitas maka selanjutnya menuju tahap homogenitas. Tahap ini merupakan tahap terakhir yang akan dilakukan pada uji asumsi klasik guna membuktikan bahwa data tersebut dapat masuk ke uji hipotesis. Pengujian ini membutuhkan data hasil *posttest* dari kedua kelas untuk membuktikan bahwa homogen atau tidak. Pengujian yang dilakukan akan memperoleh hasil seperti yang dijabarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	4.192	1	28	.050
	Based on Median	3.065	1	28	.091
	Based on Median and with adjusted df	3.065	1	26.022	.092
	Based on trimmed mean	4.093	1	28	.053

Homogen atau tidaknya suatu data bisa dilihat dari nilai sig hasil output uji homogenitas yang di dapat pada tabel 4.10 di atas. Tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada bagian *based on mean* menunjukkan nilai 0,050 yang berarti lebih dari 0,05. Keputusan yang didapat setelah melihat hasilnya yaitu data termasuk homogen karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Pernyataan ini akan membawa

data tersebut menuju ke tahap terakhir dalam proses penelitian yaitu tahap uji hipotesis.

e Hipotesis

Berbagai pengujian telah dilewati oleh data hasil penelitian menyisakan satu tahap terakhir untuk menjawab hipotesis yang diajukan. Pengujian hipotesis yang akan dilakukan menggunakan penghitungan dengan rumus *Independent Sample Test*. Demi memudahkan penghitungannya dibutuhkan bantuan dari aplikasi SPSS versi 16 dalam mengolah data. Adapun data yang akan diolah dalam pengujian ini yaitu hasil *posttest* dari kelas eksperimen dan kontrol untuk membuktikan adakah perbedaan penggunaan metode pembelajaran kooperatif *jigsaw* dan metode ceramah terhadap hasil belajar peserta didik. Data yang telah masuk dan mengalami pengolahan akan mendapatkan hasil seperti pada tabel dibawah ini

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	4.192	.050	7.867	28	.000	18.133	2.305	13.412	22.855
	Equal variances not assumed			7.867	24.644	.000	18.133	2.305	13.383	22.884

Membaca data yang tertera di atas dengan melihat nilai t hitung sebesar 7,867 kemudian dibandingkan dengan t tabel yaitu 0,444. Nilai t hitung lebih besar daripada t tabel maka keputusan yang diambil yaitu H_0 ditolak. Sesuai dengan nilai sig. (2-tailed) dari hasil pengolahan data tersebut yang menunjukkan angka 0,000 dapat diartikan bahwa kurang dari 0,05. Sesuai dengan konsep dasar pengambilan keputusan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran kooperatif *jigsaw* dan metode ceramah terhadap hasil belajar.

B. Pembahasan

Pengolahan data pada penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi Exel dan aplikasi SPSS 16.0. Hasil yang diperoleh peneliti dalam mengolah data yaitu terdapat nilai rata-rata posttest dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *jigsaw* yaitu sebesar 90,13 nilai ini lebih besar dibanding nilai rata-rata pretest yang dilakukan, nilai yang diperoleh yaitu hanya 72,00. Sedangkan perolehan nilai rata-rata posttest dengan menerapkan metode pembelajaran ceramah yaitu sebesar 72,00, nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata pretest yaitu 55,73. Dilihat dari nilai posttest kelas eksperimen (metode pembelajaran kooperatif *jigsaw*) dan nilai posttes kontrol (metode pembelajaran ceramah) terdapat perbedaan yang signifikan pada kelas tersebut. Nilai posttes pada kelas eksperimen (metode pembelajaran kooperatif *jigsaw*) memperoleh nilai rata-rata yaitu sebesar 90,13 lebih besar daripada perolehan nilai rata-rata kelas kontrol (metode pembelajaran ceramah) yaitu sebesar 72,00.

Mengacu pada hasil penelitian dan olah data yang telah dilakukan peneliti di MI Hidayatul Mubtadi Surodadi Kedung Kepara memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar peserta didik pada mata

pelajaran IPA kelas VI materi rotasi dan revolusi bumi serta terjadinya peristiwa gerhana bulan dan matahari. Hasil belajar peserta didik ini dipengaruhi oleh adanya penerapan metode pembelajaran kooperatif berupa pembelajaran *jigsaw*.

Ada banyak jenis pembelajaran kooperatif salah satunya yaitu metode pembelajaran kooperatif *jigsaw*. *Jigsaw* dikembangkan oleh Elliot Aronson dkk di *Universitas Jhon Hopkins*. *Jigsaw* berasal dari kata bahasa Inggris yang mempunyai arti “gergaji ukir.” Pembelajaran kooperatif *jigsaw* ini mengambil pola dari cara bekerja sebuah gergaji yaitu peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan cara bekerjasama dengan peserta didik yang lain untuk mencapai tujuan bersama.⁵ Sedangkan menurut Hayu Almar’atus Sholihah, Nurul Fiadhia Koeswardani, dan Visca Kenia Fitriana “Metode pembelajaran *jigsaw* suatu pembelajaran yang aktif yang terdiri dari timyang beranggotakan 4-5 orang”.⁶ Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan terlihat jelas perbedaan perolehan hasil belajar siswa yang kelasnya dengan menerapkan metode selain ceramah, yaitu dengan menggunakan metode *jigsaw*. Agar mengetahui perbedaannya dengan lebih jelas dapat dilihat dari tabel yang disajikan dibawah ini.

Tabel 4.12 Hasil *Preetest Posttest* Eksperimen

Nama Peserta Didik	Hasil Pengujian Instrumen Tes	
	Preetest Kelas Eksperimen	Posttes Kelas Eksperimen
Abi Saputra	52	88
Afro Aini	60	100
Ahmad Miftakhul Ulum	56	84
Aisy Rahma Adillah	48	80

⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 182.

⁶ Hayu Almar’atus Sholihah, dkk, “Metode Pembelajaran *Jigsaw* Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP,” *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional: Universitas Negeri Semarang*: 165.

Ahmad Aufal Marom	64	96
Alin Azizun Nida	60	88
Ana Labibatun Naja	52	92
Ananda Vifi Amelya	48	80
Aqila Amirotus Salsabila	60	100
Atika Suryani	56	92
Aura Falensia	64	100
Ayatullah Khumaini	56	92
A'id Salikatul 'Uluwiyah	60	96
Erna Aisyah Putri	40	80
Laimatul Rohmah	56	84

Tabel 4.13 *Preetest Posttest* Kelas Kontrol

Nama Peserta Didik	Hasil Pengujian Instrumen Tes	
	Preetest Kelas kontrol	Posttes Kelas kontrol
Mala'ul A'la	60	72
Maisy Nirmala Safiya	60	68
Muhammad Fadil	48	68
Muhammad Izza	56	72
Muhammad Ulil Amri	64	84
Muhammad Zaini Ghony	52	72
Safa Nuri Anjani	60	68
Septia Putri Ramadhani	56	76
Shonia Susianti	64	80
Sil Filmadinah	40	68
Silfiatur Rohmawati	60	76
Sindi Risma Aulia	60	68
Sultan Widjaya	56	68
Taj Syahir Humam Hadi	40	68
Wasiatun Najah	60	72

Tabel 4.12 dan tabel 4.13 di atas terlihat jelas ketika kelas yang mendapatkan perlakuan akan mengalami

perubahan hasil belajar yang signifikan. Kelas kontrol tetap menggunakan cara penyampaian materi secara konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah seperti biasa terlihat hasil belajar tidak mengalami perubahan secara baik.

Metode ceramah itu sendiri merupakan sebuah metode pengajaran yang menekankan pemberitahuan dan penerangan sebuah materi pelajaran yang berbentuk lisan yang searah kepada peserta didik yang aktif maupun pasif.⁷ Dalam menerapkan metode pembelajaran konvensional atau pembelajaran ceramah ini guru dapat menyampaikan informasi dalam jumlah yang banyak.

Pembelajaran pada kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional dalam menyampaikan pembelajaran guru tidak mengikut sertakan siswa dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Berbeda dengan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *jigsaw* dalam menyampaikan pembelajaran dengan mengikut sertakan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik lebih menikmati proses pembelajaran yang berlangsung.

Sebelum dilakukannya sebuah perlakuan (treatment) berupa penerapan metode *jigsaw* maka kedua kelas tersebut diberikan *pretest* berupa 25 butir soal pilihan ganda. Soal yang diberikan membahas mengenai materi peristiwa rotasi dan revolusi bumi serta terjadinya gerhana matahari dan gerhana bulan untuk kelas VI SD/MI sesuai dengan tujuan penelitian. Kemampuan awal pada kelas kontrol lebih baik dibandingkan kelas eksperimen dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) yang diperoleh hasil *pretest* yang sudah dilakukan. Ratarata hasil *pretest* pada kelas kontrol sebesar 55,73 lebih tinggi dibandingkan rata-rata pada kelas eksperimen yang hanya 55,47. Perolehan rata-rata ini membuktikan bahwa kondisi awal dari kedua kelas ini tidak jauh berbeda hanya terpaut sebesar 0,26 saja.

⁷ Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media), 2012), 14.

Sesuai yang tertulis dalam tabel 4.12 dan tabel 4.13 di atas setelah adanya perlakuan (treatment) rata-rata kedua kelas mengalami kenaikan. Kenaikan yang dialami pada kedua kelas tidaklah sama pada kelas kontrol hasil nilai rata-rata yang diperoleh naik sebesar 16,27 sedangkan kelas eksperimen naik sebesar 34,66. Perbedaan rata-rata hasil *posttest* ini yang membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif *jigsaw* berjalan dengan baik. Perbedaan ini mampu menjawab rumusan masalah pertama dan kedua. Rumusan masalah yang pertama yang menanyakan mengenai “bagaimana hasil belajar peristiwa rotasi dan revolusi bumi serta terjadinya gerhana matahari dan gerhana bulan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *jigsaw* pada mata pelajaran IPA” dan rumusan masalah yang kedua menyatakan “bagaimana hasil belajar peristiwa rotasi dan revolusi bumi serta terjadinya gerhana matahari dan gerhana bulan dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah pada mata pelajaran IPA”.

Penerapan metode pembelajaran kooperatif *jigsaw* dalam pembelajaran mampu menambah daya tarik dan semangat peserta didik dalam belajar. Terlihat dengan jelas semangat yang ada pada diri peserta didik dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar setelah pemberian perlakuan (treatment). Metode pembelajaran kooperatif *jigsaw* sangat membantu peserta didik dalam penguasaan materi pembelajaran. Peserta didik yang semula hasil *pretestnya* rendah setelah diterapkannya metode pembelajaran *jigsaw* ini mengalami kenaikan secara signifikan. Terlihat pada tabel 4.12 dan tabel 4.13 di atas yang menunjukkan banyaknya peserta didik pada kelas eksperimen hasil belajarnya mengalami kenaikan secara signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol.

Melihat peningkatan yang dicapai peserta didik setelah pemberian sedikit inovasi dalam proses pembelajaran maka sebaiknya diberikan pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. Pemberian inovasi pada penyampaian pembelajaran juga harus memperhatikan tujuan dan kesesuaian materi dengan metode yang dipilih. Metode untuk menyampaikan materi peristiwa rotasi dan

revolusi bumi serta terjadinya gerhana matahari dan gerhana bulan pada kelas VI SD/MI dapat menggunakan metode kooperatif *jigsaw*. Metode ini sangat cocok digunakan pada kelas tinggi karena metode ini lebih di fokuskan pada peserta didik yang notabnya faham dalam melakukan kegiatan kelompok.

Materi peristiwa rotasi dan revolusi bumi serta terjadinya gerhana matahari dan gerhana bulan bagi anak kelas VI SD/MI merupakan materi yang sulit untuk dipahami, jika dalam proses pembelajaran tidak berfokus pada peserta didik. Maka pada penelitian ini dalam menyampaikan materi memerlukan sedikit inovasi dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif *jigsaw*. Penerapan metode ini sudah terbukti pada peserta didik yang menjadi subjek penelitian ini. Berdasarkan tabel 4.12 dan tabel 4.13 di atas rata-rata perolehan hasil belajar di atas menyatakan bahwa penerapan metode ini sangat membantu dalam menginovasikan cara menyampaikan materi.

Pengujian hipotesis yang dilakukan pada data hasil *posttest* kelas eksperimen dan kontrol dengan bantuan aplikasi SPSS versi 16 membuktikan bahwa H_0 ditolak. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dibentuk kedalam kalimat pernyataan.⁸ Sesuai dengan nilai t hitung yang lebih besar dengan t tabel yang menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengambilan keputusan ini juga didasarkan dari nilai sig. (2-tailed) yang didapat bernilai 0,000 maka dapat diartikan bahwa kurang dari 0,05. Output ini menunjukkan bahwa hasil akhir dari proses pembelajaran pada kelas eksperimen yang menggunakan metode kooperatif *jigsaw* memberikan pengaruh terhadap peningkatan pemahaman peserta didik. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil akhir yang dicapai pada kelas yang diberikan perlakuan dan tidak. Jadi kesimpulan dari pengujian independent sample test menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 96.

antara penerapan metode kooperatif *jigsaw* terhadap hasil belajar peserta didik.

